

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi Negara Indonesia pada tahun 2020 sedang tidak baik karena dilanda pandemi *COVID-19*, tidak hanya Indonesia saja namun banyak negara yang terdampak. Berdasarkan data resmi yang dikeluarkan oleh WHO (*World Health Organization*) kali pertama virus dikonfirmasi pada tanggal 31 Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei Tengah, China. Lebih dari 200 kasus dan 3 orang dilaporkan meninggal dunia (Tosepu *et al.*, 2020:70). Virus tersebut menyebar dengan cepat hingga ke beberapa negara di dunia.

WHO (*World Health Organization*) menetapkan virus *covid-19* sebagai pandemi. karena sudah tersebar ke 150 negara yang ada di dunia (Tambunan, 2020:117). Penularan dari virus ini lewat *droplet* dan kontak langsung dengan pasien yang terkonfirmasi virus tersebut (Wu *et al.*, 2020:217). Sehingga WHO menganjurkan agar menerapkan *physical distancing* atau menjaga jarak dan menggunakan masker agar *droplet* yang ada di udara tidak memasuki sistem pernafasan dan tidak tertular virus tersebut.

Virus *covid-19* di Indonesia terkonfirmasi pada tanggal 6 Maret 2020 yang menginfeksi seorang wanita dan anaknya. Keduanya telah kontak langsung dengan warga Negara Jepang yang terinfeksi virus *covid-19* di Malaysia dan mengunjungi Indonesia. Dari kasus tersebut pandemi di Indonesia mulai meningkat drastis. Agar memutus rantai penularan *covid-19* maka harus diberlakukan *lockdown* untuk beberapa wilayah yang memiliki mobilitas tinggi serta memiliki penduduk yang berjumlah besar seperti Indonesia.

Pemerintah telah melakukan berbagai cara dalam mengurangi penularan virus ini, seperti penerapan *physical distancing*, pengurangan mobilitas masyarakat dengan bekerja dari rumah atau *work from home* (WFH), dan sekolah daring. Terlebih lagi di beberapa wilayah diberlakukan *lockdown* atau penghentian total aktivitas masyarakatnya. Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah dilakukan sebagai langkah preventif dalam pencegahan penularan virus *COVID-19*.

Banyak sekali sektor yang lumpuh akibat pandemi ini, seperti pedagang kaki lima yang berjualan di pasar, di sekolah, di kantin kantor, pelaku usaha tersebut sudah dipastikan tidak mendapatkan pemasukan setelah adanya pandemi ini. Pembatasan mobilitas termasuk menghentikan penerbangan ke beberapa daerah, menghentikan seluruh perjalanan antar kota bahkan provinsi,

Terdapat beberapa sektor yang merasakan dampak pandemi *COVID-19* pada tahun 2020 hingga sekarang. Yang paling terlihat adalah sektor perekonomian seperti pada sektor UMKM, sektor pariwisata, sektor perdagangan, sektor investasi dan masih banyak sektor lain yang terdampak. Penerapan *social distancing* sangat berpengaruh besar terhadap UMKM yang masih memerlukan kegiatan bertatap muka untuk menjual hasil dari UMKM tersebut (Pratiwi, 2020:30). UMKM bidang kerajinan tangan yang berjualan di tempat pariwisata contohnya, tidak ada pembeli apabila pariwisata tersebut tidak dibuka.

Ekonomi global mengalami perlambatan seperti kegiatan ekspor Indonesia ke China yang berpengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Pandemi *COVID-19* mengakibatkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar sehingga membawa pasar ke arah negatif. Pasar lebih berfluktuasi ke arah negatif seiring

berkembangnya kasus *covid-19* ini. Hal ini memerlukan rangsangan ekonomi dan langkah strategis berkaitan dengan fiskal dan moneter (Nasution *et al.*, 2020;212).

Pandemi mengakibatkan beberapa sektor mengalami kerugian, namun pada beberapa sektor bisnis lainnya justru mengalami keuntungan pada masa pandemi. Sektor bisnis tersebut seperti penyedia layanan pengiriman barang, *internet provider*, dan asuransi kesehatan. Sektor Kesehatan juga mengalami keuntungan seperti produsen masker dan alat kesehatan lainnya yang dibutuhkan selama pandemi, atau klinik dan laboratorium kesehatan (Hadiwardoyo *et al.*, 2020:87).

Dunia investasi juga sedang mengalami pasang surut sejak pandemi mulai diumumkan. Para investor menjual saham saham yang dimilikinya, karena mereka merasa ragu terhadap saham yang sudah dibelinya sehingga mereka mulai menjual pada awal pandemi. Hal tersebut menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bulan Maret 2020 menurun, namun IHSG mulai mengalami kenaikan pada minggu ketiga Mei 2020 hingga Juni 2020 (Tambunan, 2020:117).

Investasi menurut (Rahmah, 2020:1) adalah kegiatan yang dilakukan oleh investor dimana investor melakukan penanaman modal dalam sebuah proyek atau perusahaan dengan tujuan mendapat keuntungan. Bentuk investasi ada bermacam – macam seperti investasi pada emas, investasi properti, investasi saham dan investasi yang lain. Investasi saham merupakan investasi secara tidak langsung yaitu dengan cara membeli saham pada perusahaan yang memiliki portofolio aset keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Dahlan Malik, 2017:67).

Peranan investor dalam investasi memang sangat penting mengingat investor merupakan salah satu unsur utama dalam investasi. Pertumbuhan

investor mulai bertambah, dari tahun 2019 ke tahun 2020 pertumbuhan investor naik sebesar 56.21% dimana tahun 2020 adalah awal mula pandemi *covid-19* dimulai dan hingga sekarang pertumbuhan investor pasar modal per Februari 2021 adalah 4.515.103 jiwa atau naik 16.35% dari tahun sebelumnya.



Gambar 1.1 Jumlah Investor Pasar Modal Per Februari 2021

Sumber : Statistik Pasar Modal Indonesia www.ksei.co.id (2021)

Investor yang menanam modal mengharapkan keuntungan setelah aktivitas investasi (*return*). Sebelumnya investor memang ragu – ragu dalam menanamkan modal ke pasar modal pada masa pandemi, namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2020:117) dimana dalam hasilnya disebutkan investor akan tetap mendapat keuntungan investasi apabila investor melakukan perhitungan secara matang dan mempertimbangkan sektor apa yang dituju.

Sebelum mengambil keputusan investasi, investor harus mempertimbangkan beberapa hal mendasar. Keputusan investasi merupakan keputusan untuk memperjualbelikan atau mempertahankan saham di pasar modal. Hal yang mendasari keputusan investasi adalah *return* dan resiko. *Return* ialah alasan utama yang menjadikan seseorang melakukan kegiatan investasi. Sejalan

dengan hal itu, banyaknya *return* yang diinginkan oleh investor maka akan tinggi resiko yang harus dihadapi (Sutikno & Ramadani, 2021:55).

Perhitungan *return* saham ada tiga jenis yaitu *actual return*, *expected return*, dan *abnormal return*. *Actual return* adalah perhitungan yang menggunakan data histori emiten guna menilai kinerja emiten dalam memberikan *return* kepada investor. *Expected return* adalah *return* yang diinginkan oleh investor pada masa depan. Sedangkan untuk *abnormal return* adalah selisih antara *return* yang sebenarnya dan *return* yang diinginkan.

Hasil dari penelitian Purnamasari dan Anggraini (2020:630) mengungkapkan bahwa nilai dari *actual return* di beberapa perusahaan seperti di sub sektor keuangan perusahaan perbankan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. tinggi. Nilai dari *expected return* lebih rendah daripada *abnormal return*. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya reaksi positif dari para investor pada perusahaan tersebut.

Sebelum mengambil keputusan investasi, para investor melakukan metode analisis seperti analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal ialah teknik yang digunakan guna memperkirakan pola Bergeraknya harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan data terdahulu yang ada di pasar seperti informasi harga dan volume (Tandelilin dalam Jannah, 2017:139).

Analisa fundamental adalah analisa yang harus dilakukan investor untuk mengidentifikasi harga saham berada diatas atau dibawah harga normal pada waktu tertentu. Analisa ini merupakan metode yang digunakan dalam analisa saham dengan menganalisa data yang memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan. Sumber utama analisa fundamental adalah informasi dari laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan analisa ini suatu saham dan harga pasarnya

dibandingkan nilai intrinsiknya guna melihat harga saham tersebut sudah menggambarkan nilai intrinsiknya atau belum (Sanjaya *et al.*, 2018:73).

Keputusan investasi merupakan bentuk penanaman dana yang diharapkan memberi keuntungan di masa depan dalam realisasinya (Kusumawati, 2016:3). *Return* saham adalah dana yang diperoleh investor dan diperoleh dari hasil penanaman dana pada suatu investasi. *Return* saham diperoleh oleh investor dari sebuah perusahaan yang modalnya berasal dari investor tersebut.

Berdasarkan analisa yang dilakukan oleh Purnamasari & Anggraini (2021:630) *return* saham dengan analisa abnormal *return* menghasilkan reaksi positif dari investor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Walaupun ada keraguan investor pada awal pandemi namun pada hasil penelitian menunjukkan investor kembali menetapkan keputusannya dalam berinvestasi pada pasar modal.

Profit yang diperoleh dari investasi adalah deviden serta *capital gain* atau selisih antara harga pembelian saham dengan harga penjualan saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sutikno dan Ramadani (2021:54) tentang Analisa Fundamental, Dividen, *Overconfidence*, dan Promosi Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal, menunjukkan bahwa dividen berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi namun tidak signifikan.

Dalam riset yang dilakukan oleh Wati, (2016:12) menghasilkan keputusan investasi jika secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham, namun jika bersama dengan variabel lain seperti keputusan pendanaan serta kebijakan deviden maka akan berpengaruh terhadap *return* saham. Pada Singa dkk, (2020:292) juga menjelaskan bahwa keputusan investasi bersama dengan variabel lain secara simultan akan berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, pada

penelitian lain menjelaskan bahwa keputusan investasi secara parsial berpengaruh terhadap keputusan investasi (Saselah dkk, 2020:23).

Dalam pengambilan keputusan investasi, yang harus dilakukan oleh investor adalah melaksanakan metode analisa teknikal dan analisa fundamental agar bisa mendapatkan *return* yang diinginkan. Handrioka dkk, (2018:117) melakukan penelitian dengan hasil yang menunjukkan bahwa salah satu faktor fundamental *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *actual return*. Analisis fundamental juga berpengaruh terhadap keputusan investasi menurut (Jannah, 2017:153).

Susanti dkk, (2020:409) menjelaskan bahwa dengan menghitung *return* saham dengan menggunakan metode CAPM (*Capital Asset Pricing Model*) maka menghasilkan dari 45 perusahaan, 25 perusahaan memiliki nilai atau harga terlalu tinggi dan 20 perusahaan lain bernilai terlalu rendah. Berdasarkan penelitian – penelitian diatas bisa disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor – faktor yang menentukan keputusan investasi seorang investor, termasuk analisa fundamental dan dividen. Dividen merupakan salah satu keuntungan investor yang didapat dari perusahaan yang menjual saham. Sejalan dengan definisi *return* menurut Andreyana dkk, (2021:84) yaitu hasil yang diperoleh dari proses penanaman dana pada perusahaan yang menjual saham dan dapat dinikmati oleh investor.

Tahun 2020 dimana terjadi pandemi *covid-19* yang mengakibatkan perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil. Dengan adanya fenomena tersebut penulis akan meneliti *return* saham yang ada pada Bursa Efek Indonesia disektor Kesehatan dengan meneliti *actual return*, *expected return* dan *abnormal return*. Kemudian hasil yang didapat akan diteliti kembali pengaruhnya terhadap keputusan investasi seorang investor.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas sehingga peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh *Return Saham* pada Masa Pandemi Terhadap Keputusan Investasi Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Rumusan Masalah

Setelah penjabaran latar belakang diatas dan berdasarkan laporan keuangan perusahaan tahun 2020, maka pokok – pokok permasalahan yang akan dibahas secara rinci pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh *Actual Return* pada masa pandemi berpengaruh terhadap keputusan investasi ?
2. Apakah pengaruh *Expected Return* pada masa pandemi berpengaruh terhadap keputusan investasi ?
3. Apakah pengaruh *Abnormal Return* pada masa pandemi berpengaruh terhadap keputusan investasi ?
4. Apakah pengaruh *Actual Return*, *Expected Return* dan *Abnormal Return* pada masa pandemi berpengaruh terhadap keputusan investasi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu dari latar belakang serta rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Actual Return* saham terhadap keputusan investasi.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Expected Return* saham terhadap keputusan investasi.

3. Untuk menganalisis pengaruh *Abnormal Return* saham terhadap keputusan investasi.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Actual Return*, *Expected Return* dan *Abnormal Return* secara bersama terhadap keputusan investasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dimaksudkan dari penelitian ini untuk berbagai pihak ialah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengetahuan dan acuan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa dan dosen yang akan meneliti tentang *return* saham terhadap keputusan investasi

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan digunakan secara nyata bagi investor atau obyek penelitian tentang *return* saham terhadap keputusan investasi.

1.4.3 Manfaat Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua orang atau bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil atau membutuhkan topik mengenai *return* saham terhadap keputusan investasi.